

PENERAPAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK BODI OTOMOTIF DI SMKN 2 PAYAKUMBUH

Ani Sri Indrayati

anisriindrayati1982@gmail.com

SMKN 2 Payakumbuh, Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif SMKN 2 Payakumbuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pra eksperimen dengan desain *one group pretestposttest design*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa ceklis sesuai dengan indikator pengambilan keputusan siswa. Subjek penelitian ini ada siswa kelas XII jurusan SMKN 2 Payakumbuh dengan jumlah 27 siswa. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan siswa dilihat dari peningkatan setiap indikator pengambilan keputusan dan uji Ngain terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Indikator yang mengalami peningkatan cukup signifikan adalah indikator *Career Choice Anxiety* dengan nilai N gain 1.36 berada pada kategori sangat baik dan indikator dengan Ngain paling rendah adalah indikator *Comfort* dengan nilai N gain 0.20 berada pada tahap rendah.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Pengambilan Keputusan Karir

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of career guidance on improving career decision making in class XII students majoring in automotive body engineering at SMK 2 Payakumbuh. The method used in this study is a pre-experimental method with the design of one group pretest posttest design. The instrument used is an observation sheet in the form of a checklist according to the indicators of student decision making. The subject of this study was a class XII student majoring in SMK 2 Payakumbuh with a total of 27 students. The results of this study are the influence of the application of career guidance in improving student decision making seen from the improvement of each decision-making indicator and the Ngain test on the results of the pretest and posttest. Indicators that experienced a significant increase were indicators of Career Choice Anxiety with an N gain of 1.36 in the very good category and the indicator with the lowest gain was the Comfort indicator with an N gain of 0.20 at the low stage.

Keywords: Career Guidance, Career Decision Making

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini lulusan dari jenjang Sekolah menengah atas (SMA) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK) serta Perguruan tinggi semakin banyak dikarenakan munculnya SMK dan Perguruan tinggi yang baru di daerah-daerah. Akan tetapi pertambahan sekolah dan perguruan tinggi belum memberikan dampak yang maksimal dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Menurut Sukmana (Kompas, 2018) Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7 juta orang pada Agustus 2018,

atau 5,34 persen dari angkatan kerja. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu, terdapat penurunan 40.000 orang angka pengangguran. Permasalahan ini terjadi disamping lahan pekerjaan yang masih sedikit warga Indonesia lebih banyak memilih menganggur daripada berusaha menciptakan lapangan sendiri, ini dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan pengambilan keputusan karir warga Indonesia masih kurang baik.

Peran pendidikan sebagai ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang mampu menciptakan manusia yang kreatif, mandiri, mampu mencari pekerjaan, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri khususnya jenjang pendidikan SMK yang lulusannya diarahkan untuk siap bekerja. Oleh karena itu, guru yang ada di SMK khususnya bimbingan konseling (BK) sangat memiliki peran dalam mengarahkan siswanya terutama siswa yang akan lulus agar mampu mengambil keputusan karir yang baik untuk meminimalisir bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia baik melalui bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Pengambilan keputusan karir menurut (Arjangga, 2017) Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan karir merupakan pengambilan keputusan yang rumit atau tidak mudah karena dipengaruhi oleh berbagai hal baik pengaruh internal seperti kepribadian individu dan faktor eksternal seperti teman sebaya, keluarga, lapangan pekerjaan, status sosial ekonomi, institusi pendidikan (sekolah), dan masih banyak lagi faktor eksternal lainnya (Wendy Patton dan Mary McMahon, 2006).

Upaya yang dianggap mampu melatih pengambilan keputusan karir dan dapat dilakukan oleh guru BK adalah bimbingan karir yang intens kepada siswa sehingga siswa mampu merencanakan karir, mengambil keputusan karir dan mampu berkarir dengan baik. Bimbingan karir menurut (Lestari, 2017) merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri serta membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Berdasarkan pernyataan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa

kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh dengan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh?
2. Bagaimana efektivitas penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh?

Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh.

B. KAJIAN TEORI DAN METODE

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir menurut (Winkel, 2004) adalah bimbingan dalam mempersiapkan individu dalam merencanakan karir, memilih lapangan pekerjaan, menghadapi dunia pekerjaan, serta membekali individu agar siap bekerja atau memangku jabatan, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Selain pendapat di atas, (Wendy Patton dan Mary McMahon, 2006) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan kegiatan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan

masalah-masalah karir yang dihadapi. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah upaya mempersiapkan individu dalam merencanakan karir, memilih karir dan bekerja sesuai pilihan karir serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam berkakrir.

Tujuan utama bimbingan karir menurut (Lestari, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan,
- b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri,
- c. Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan,
- d. Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif,
- e. Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari,
- f. Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

2. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu keterampilan sosial. Pengambilan keputusan menurut Wang dan Ruhe (2007) *Decision making is one of the basic cognitive processes of human behaviors by which a preferred option or a course of actions is chosen from among a set of alternatives based on certain criteria.* Walker (Krehbiel, 2012) *The decision making process is a tool that can help you or your family members reach goals, gain greater control over your life, and help you be more satisfied with the quality of your life.* Dari beberapa pernyataan tersebut pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan dalam memilih satu alternatif dari berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.

b. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

(Mc Murtry dan D. Humprey, 2010) jenis pengambilan berdasarkan waktu dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan jangka panjang diartikan sebagai pengambilan keputusan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun dan paling beesiko contohnya apakah tempat tinggal harus pindah ketempat lain?
- 2) Pengambilan Keputusan jangka sedang dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang membutuhkan waktu sekitar satu bulan, contohnya apakah saya akan melanjutkan sekolah atau bekerja?
- 3) Pengambilan keputusan jangka pendek dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang hanya memerlukan waktu beberapa menit, contohnya baju mana yang akan dipakai?

c. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

(Mc Murtry dan D. Humprey, 2010) dasar-dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Intuisi yaitu pengambilan Keputusan ini berdasarkan perasaan subjektif, sehingga sangat dipengaruhi oleh sugesti dan faktor kejiwaan seseorang yang akan mengambil keputusan.
- 2) Rasional yaitu pengambilan keputusan ini bersifat objektif, masuk akal, transparan dan konsisten karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.
- 3) Fakta yaitu pengambilan keputusan ini didasarkan pada kenyataan objektif yang terjadi sehingga keputusan yang diambil dapat lebih sehat, solid dan baik.
- 4) Wewenang yaitu pengambilan keputusan ini didasarkan pada wewenang dari manajer yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya.
- 5) Pengalaman yaitu pengambilan keputusan ini didasarkan pada pengalaman seseorang yang akan mengambil keputusan.

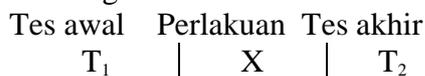
3. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir menurut (Arjanggi, 2017) adalah “suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia.” (Lestari, 2017) mengemukakan bahwa “*Career decision-making can be defined as a process that describes or explains the choices that a person makes when selecting a particular career.*”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses pemilihan alternatif saat memilih karir tertentu.

Indikator pengambilan keputusan karir menurut (Muna Saif Al-Kalbania, Amala Sallehb F, 2010) Career Decision Making Indicator (CDMI) is *Decidedness, Comfort, Career Choice Anxiety, External Barrier, Need for Career Information, Readiness, Career Salience, and Inconsistent Information.*

4. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan desain *one group pretestposttest design*. Menurut Soegeng dalam (Galih Dani Septiyan Rahayu dan Febby Fajar Nugraha, 2018) penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* merupakan penelitian dengan menggunakan kontrol yang minimal yaitu satu kelas dan kelasnya ditentukan dengan gambar desainnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest*

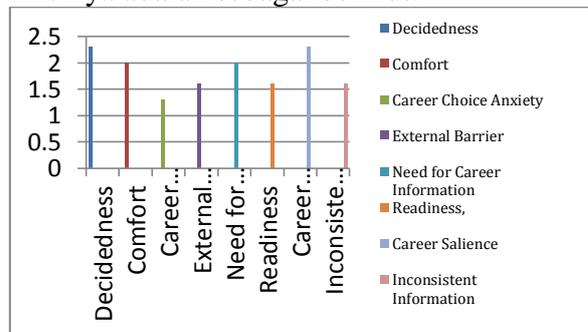
Tes awal pada penelitian ini dilaksanakan sebelum pemberian bimbingan karir kepada siswa kelas XII teknik bodi otomotif dengan instrumen berupa kuisisioner, tahap perlakuan yaitu pemberian bimbingan karir yang dilaksanakan selama empat pertemuan, dan tahap tes akhir dilaksanakan setelah

pemberian perlakuan menggunakan instrumen kuisisioner yang sama dengan instrumen tes awal. Setelah semua tahap dilaksanakan maka dilanjutkan pada pengolahan data dan analisis untuk melihat perbandingan anatara hasil tes awal dan tes akhir serta tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah adalah siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif dengan jumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang mengacu pada indikator pengambilan keputusan karir. Pengolahan dan analisis data digunakan menggunakan uji statistik sehingga diperoleh perbandingan hasil tes awal dan tes akhir serta peningkatan atau penurunan setiap indikator pengambilan keputusan karir melalui uji Ngain.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif masih berda pada tahap rendah. Adapun secara rincinya adalah sebagai berikut:

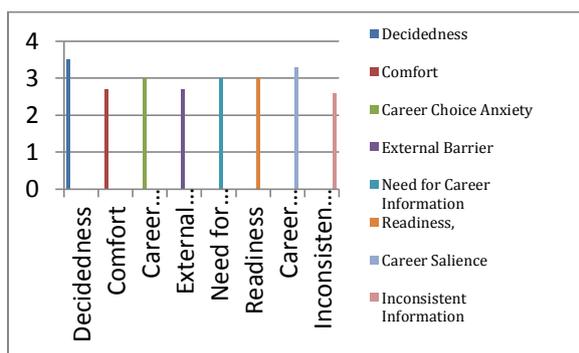


Grafik 1. Hasil awal observasi kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dipaparkan pada grafik 1 tersebut terlihat indikator yang memiliki rata-rata skor paling rendah adalah indikator kecemasan dalam pemilihan karir dengan rata-rata skor 1,3 tergolong pada kelompok kurang baik.

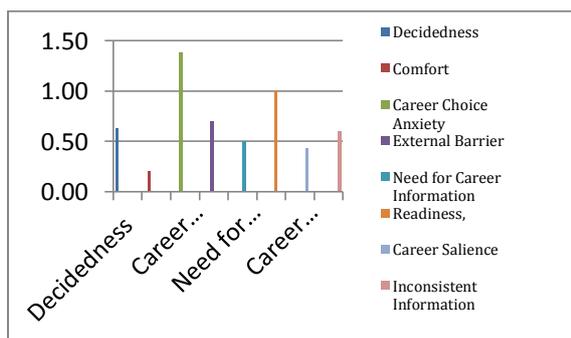
Untuk memperbaiki hal tersebut maka dilaksanakan bimbingan karir pada kelas

tersebut dengan jumlah pertemuannya yaitu tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, materi, media dan pendekatan yang diberikan berbeda-beda tapi tetap pada koridor bimbingan karir. Adapun setelah melaksanakan bimbingan karir terdapat peningkatan rata-rata skor pada masing-masing indikator pengambilan keputusan karir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Hasil akhir observasi kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

Berdasarkan grafik di atas, dari setiap indikator pengambilan keputusan karir mengalami peningkatan. Untuk mengetahui indikator mana yang paling tinggi peningkatannya dilakukan uji N gain. Dan hasilnya adalah sebagai berikut.



Grafik 3. Rata-rata N gain kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

Berdasarkan grafik 3 tersebut, indikator yang mengalami peningkatan signifikan adalah indikator *Career Choice Anxiety* dengan nilai N gain 1.36 berada pada kategori sangat baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan bimbingan karir memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan pengabdian keputusan karir siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh Padang.

Pelaksanaanya penerapan bimbingan karir pada siswa dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa masih ragu dan terlihat canggung ketika guru memberikan latihan dan pemahaman mengenai pengambilan keputusan karir. Pada pertemuan ini guru masih pada tahap orientasi sehingga guru banyak menjelaskan mengenai pentingnya memilih karir sejak dini. Akan tetapi, karena kebiasaan siswa teknik bodi otomotif belajarnya lebih banyak praktek hal tersebut berpengaruh pada keadaan siswa di dalam kelas sehingga siswa mudah merasa jenuh.

Pada pertemuan ke dua guru lebih banyak mengajak siswa praktek memilih karir dengan mencari kelebihan dan kekurangan dari berbagai berbagai karir yang dikemukakan oleh siswanya sendiri seperti ada yang mau lanjut ke perguruan tinggi, ada yang ingin kerja di perusahaan A, perusahaan B dan sebagainya. Melalui bimbingan karir seperti ini siswa terlihat lebih antusias dan mulai bisa menentukan karirnya sendiri.

Pada pertemuan yang ke tiga siswa lebih banyak diberikan lagi pilihan karir oleh guru atau pun berbagi karir yang didapat dari informasi-informasi yang lainnya. Hal ini melatih siswa agar dapat lebih kreatif lagi dalam melakukan pengambilan keputusan karir siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan media dan pendekatan yang berbeda-beda namun tetap pada koridor bimbingan karir.
2. Penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh sangat efektif terlihat dari peningkatan pada masing-masing indikator pengambilan keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R. (2017, November). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 28-35.
- Galih Dani Septiyan Rahayu dan Febby Fajar Nugraha. (2018). Effect Of Cooperative Learning Model Type Team Game Tournament (Tgt) On Cross-Cultural Skills In Learning Science Social Knowledge In Primary School. *PrimaryEdu*, 63-70.
- Krehbiel, M. (2012). Option A or Option B: The Steps of the Decision Making Process. *University of Nebraska–Lincoln Exten*.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 17-27.
- Mc Murtry dan D. Humprey. (2010). *Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muna Saif Al-Kalbania, Amala Sallehb F. (2010). Developing a Career Decision Making Indicator (CDMI). *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2146–2153.
- Sukmana, Y. (2018). *Tingkat pengangguran terbuka Indonesia*. Tersedia di <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/05/153557026/ini-5-provinsi-dengan-persentase-tingkat-pengangguran-terbesar>. di akses pada tanggal 20 November 2018.
- Wang, Y dan Ruhe, G. (2007). The Cognitive Process of Decision Making. *Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence*, 1(2). Hal 73-85.
- Wendy Patton dan Mary McMahon. (2006). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*. AW Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.